**IMPLEMENTASI PROGRAM PENURUNAN *STUNTING* DI KABUPATEN ALOR PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Imanuel Jeferson A. Weny

NPP. 29.1311

Asdaf Kabupaten Alor, Provinsi Nusa Tenggara Timur

Program Studi Studi Kebijakan Publik

Email: wenyimanuel@gmail.com

**ABSTRACT**

***Problem/Background (GAP):*** *Stunting is one of the most disturbing problems in Alor District. The high number of Stunting cases is influenced by a less nutritious diet and the lack of application of a clean and healthy lifestyle by the community. Regarding the handling and prevention of Stunting, the Health Office as one of the regional organizations implements a Stunting reduction program.* ***Purpose:*** *The purpose of this study is to determine the extent of the success rate of policy implementation, what are the factors that support and hinder the policy, and to know the public response to Stunting. Stunting reduction policy in Alor district, East Nusa Tenggara province.* ***Method:*** *The method that the author uses in this research is a descriptive method with an inductive approach. Data collection techniques used by the author are interviews, and documentation. Data analysis techniques used in this research are data reduction, data presentation, and data verification.* ***Results/Findings:*** *Based on the data that the authors obtained during the research activities, there has been a significant reduction in Stunting rates during the 5 years of implementing this Stunting reduction program, from 2017 to 2021. The existence of this Stunting reduction program has a positive impact on the community, especially Stunting toddlers.* ***Conclusion:*** *In this study, the implementation of the Stunting Reduction program has been going well. This can be seen from the decline in the Stunting rate in Alor Regency. The strategy implemented by the agency is to implement programs aimed at suppressing and overcoming the Stunting problem. The program implemented by the Health Office focuses on specific nutrition interventions consisting of giving PMT to pregnant women, toddlers, giving iron to adolescents, as well as maximizing the implementation of socialization to the community about the importance of a healthy living culture. In implementing this strategy, it is also carried out based on the joint commitment of various parties by the government and the community.*

*Keywords: Implementation, Stunting Reduction, Countermeasures*

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):**Stunting merupakan salah satu masalah yang paling mengganggu di Kabupaten Alor. Tingginya angka kasus stunting dipengaruhi oleh pola makan yang kurang bergizi dan kurangnya penerapan pola hidup bersih dan sehat oleh masyarakat. Terkait penanganan dan pencegahan stunting, Dinas Kesehatan sebagai salah satu organisasi daerah melaksanakan program pengurangan stunting.**Tujuan:** Tujuan dari penelitian kali ini adalah mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dari implementasi kebijakan, apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kebijakan tersebut serta mengetahui respon masyarakat akan kebijakan penurunan stunting di kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur. **Metode:** Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan data yang penulis peroleh selama kegiatan penelitian, telah terjadi penurunan angka stunting yang signifikan selama 5 tahun pelaksanaan program pengurangan stunting ini yaitu dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Adanya program pengurangan stunting ini memberikan dampak positif bagi masyarakat khususnya balita stunting**. Kesimpulan:** Dalam penelitian ini, pelaksanaan program Pengurangan Stunting sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari menurunnya angka stunting di Kabupaten Alor. Strategi yang diterapkan oleh dinas tersebut adalah dengan melaksanakan program-program yang bertujuan untuk menekan dan mengatasi masalah *stunting*. Program yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan menitikberatkan pada intervensi gizi spesifik yang terdiri dari pemberian PMT pada ibu hamil, balita, pemberian zat besi pada remaja, serta memaksimalkan pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya budaya hidup sehat. Dalam melaksanakan strategi ini juga dilakukan berdasarkan komitmen bersama dari berbagai pihak oleh pemerintah dan masyarakat.

**Kata kunci:** Imlementasi, Penurunan *Stunting*, Penanggulangan

**I. PENDAHULUAN**

**1.1. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi dari tiap individu, keluarga, maupun masyarakat luas dan merupakan modal yang sangat berguna dalam pembangunan untuk menuju ke arah yang lebih baik. Kesehatan adalah hak asasi manusia yang merupakan salah satu unsur kesejahteraan yang harus dilaksanakan.

Masalah Kesehatan yang sering terjadi pada negara yang masih berkembang adalah permasalahan kuranng gizi pada Balita. Status Gizi balita merupakan salah satu indicator Keberhasilan pencapaian dalam SDGs. Masa anak balita adalah fase yang sangat sering mengalami permasalahan kurang gizi, salah satu permasalahan yang rawan terjadi pada balita adalah Stunting. Stunting (anak kerdil) merupakan suatu kondisi gagal bertumbuh yang dialami balita akibat dari kekurangan gizi kronis. Salah satu faktor penentu yaitu pola asuh ibu terutama pada 1000 hari pertama sampai anak berusia 2 tahun.

Menurut WHO, jika permasalahan bayi pendek tingkat prevalensinya diatas 20% maka akan menjadi masalah Kesehatan masyarakat, persentase balita pendek masih tergolong tinggi oleh karena itu Stunting adalah permasalahan kesehatan yang penting untuk di selesaikan. Global Nutrition Report tahun 2014 menempatkan Indonesia termasuk kedalam 17 Negara, diantara 117 Negara, yang mempunyai tiga masalah gizi yaitu Stunting, overweight dan wasting pada balita.

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan Provinsi dengan angka prevalensi Stunting tertinggi di Indonesia, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, sebanyak 269.658 balita dari 633.000 balita di NTT masuk dalam kategori Stunting hal ini menjadikan Provinsi Nusa Tenggara Timur menempati posisi puncak dengan prevalensi balita Stunting tertinggi berkisar 42,6 %. Hal yang mempengaruhi Tingginya penderita balita Stunting di NTT karena faktor gizi yang kurang dapat dipenuhi, selain itu perilaku ibu-ibu saat hamil tidak memberikan asupan gizi yang baik sangat mempengaruhi kondisi bayi pada saat ia lahir nanti. Kabupaten alor adalah salah satu kabupaten yang memiliki kasus Stunting yang tinggi. Menurut data Dinas Kesehatan , jumlah kasus Stunting atau balita dengan pertumbuhan kekerdilan di Kabupaten Alor pada tahun 2020 masih sebanyak 22,5% atau berada pada angka 3,426 balita, jumlah ini telah mengalami penurunan dari kasus sebelumnya yang mencapai 30,1 % pada tahun 2019.

Berdasarkan Peraturan Bupati Alor Nomor 28 Tahun 2019 Tentang Pencegahan Stunting Di Kabupaten Alor bahwa prevalensi Stunting pada balita di Kabupaten Alor masih tinggi. Oleh sebab itu permasalah Stunting di wilayah Kabupaten Alor adalah wewenang yang harus dikerjakan Bersama-sama dan pemangku kepentingan serta instansi serta dinas yang terkait. Salah satu unsur yang terlibat langsung dalam penanganan Stunting adalah Dinas Kesehatan, yang merupakan bagian dari unsur penyelenggaraan Pemerintah di bidang Kesehatan.

**1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Seiring dengan Peningkatan jumlah penduduk mempengaruhi berbagai aspek kehidupan di dalam suatu negara, contohnya ketersediaan lan kerja yang terbatas, stabilitas keamanan nasional tuntutan skill atau kemampuan dari stakeholder, stabilitas keamanan nasional, permasalahan lingkungan, dan permasalahan kesejatraan lingkungan serta masalah kesehatan. Kesehatan merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi dari tiap individu, keluarga, maupun masyarakat luas dan merupakan modal yang sangat berguna dalam pembangunan untuk menuju ke arah yang lebih baik. Kesehatan adalah hak asasi manusia yang merupakan salah satu unsur kesejahteraan yang harus dilaksanakan. Dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009) tentang kesehatan dijelaskan bahwa: “Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial, dan ekonomis”. Dari sini dapat kita lihat bahwa kesehatan memiliki pengaruh yang penting terhadap produktifitas dan kondisi sosial dan ekonomi seseorang

Menurut WHO, jika permasalahan bayi pendek tingkat prevalensinya diatas 20% maka akan menjadi masalah Kesehatan masyarakat, persentase balita pendek masih tergolong tinggi oleh karena itu Stunting adalah permasalahan kesehatan yang penting untuk di selesaikan. Global Nutrition Report tahun 2014 menempatkan Indonesia termasuk kedalam 17 Negara, diantara 117 Negara, yang mempunyai tiga masalah gizi yaitu Stunting, overweight dan wasting pada balita. Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan Provinsi dengan angka prevalensi Stunting tertinggi di Indonesia, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, sebanyak 269.658 balita dari 633.000 balita di NTT masuk dalam kategori Stunting hal ini menjadikan Provinsi Nusa Tenggara Timur menempati posisi puncak dengan prevalensi balita Stunting tertinggi berkisar 42,6 %. Hal yang mempengaruhi Tingginya penderita balita Stunting di NTT karena faktor gizi yang kurang dapat dipenuhi, selain itu perilaku ibu-ibu saat hamil tidak memberikan asupan gizi yang baik sangat mempengaruhi kondisi bayi pada saat ia lahir nanti. Kabupaten alor adalah salah satu kabupaten yang memiliki kasus Stunting yang tinggi. Menurut data Dinas Kesehatan , jumlah kasus Stunting atau balita dengan pertumbuhan kekerdilan di Kabupaten Alor pada tahun 2020 masih sebanyak 22,5% atau berada pada angka 3,426 balita, jumlah ini telah mengalami penurunan dari kasus sebelumnya yang mencapai 30,1 % pada tahun 2019. Berkaitan dengan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti melakukan penelitian yang lebuh mendalam untuk mendapatkan informasi yang tepat tentang bagaimana Implementasi Program Penurunan Stunting di Kabupaten Alor.

**1.3 Penelitian Terdahulu**

1. Erik Pradana Budi, Mirawati Tongko (2020) dalam jurnal berjudul Upaya Pemerintah Desa Terhadap Penanggulangan *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan. Wujud dari upaya pemerintah desa dalam mencegah stunting dalam hal perbaikan gizi masyarakat adalah dengan: makanan tambahan untuk balita dan orang tua, sedangkan dalam hal sanitasi berbasis lingkungan yaitu telah dilakukan upaya pengadaan sarana jamban dan air bersih di setiap desa lain sudah ada dalam rencana APBdes untuk peningkatan anggaran di jamban sehat, dan pengembangan air minum dan sanitasi
2. Raiy Putri Pratama Sari dan Maria Montessori [(2021)](http://jce.ppj.unp.ac.id/index.php/jce/issue/view/15) dalam jurnal berjudul Upaya Pemerintah dan Masyarakat dalam Mengatasi Masalah *Stunting* pada Anak Balita. Upaya yang telah dilakukan guna mengatasi permasalahan *Stunting* antara lain membuat pos Gizi di desa, menggiatkan sosialisasi tentang penanggullangan *Stunting*, serta memberikan PMT bagi para ibu hamil serta para balita, sejauh ini program ini belum dilaksanakan dengan maksimal karena belum semua desa yang melaksanakan kegiatan diatas sehingga tidak semua masyarakat dapat merasakan manfaat dari program ini.
3. Febi Rama Silpia dalam Skripsi BerjudulPemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan *Stunting* (Gangguan Pertumbuhan Pada Anak) Didesa Pancasila Kecamatan Natar Lampung Selatan (2019). Upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan memberdayakan masyarakat untuk lebih aktif dalam penanganan *Stunting* memalui beberapa tahapan yaitu penyandaran dengan media sosialisasi, Tranformasi dengan memberikan ketrampilan kepada masyarakat agar masyarakat lebih mandiri, serta memberikan pelatihan dalam meningkatkan skill

**1.4 Pernyataan Kebenaran Ilmiah**

Berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian ini berfokus pada proses implementasi kebijakan penurunan Stunting yang dilaksanakan pada kabupaten Alor. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengacu pada teori yang telah disampaikan oleh edward III, dan memberikan saran bagi pemerintah Kabupaten Alor serta masyarakat Kabupaten Alor mengenai proses implementasi kebijakan Penurunan Stunting Kabupaten Alor

**1.5 Tujuan**

Tujuan dari penelitian kali ini adalah mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dari implementasi kebijakan, apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kebijakan tersebut serta mengetahui respon masyarakat akan kebijakan penurunan stunting di kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur.

**II. METODE**

Dalam penelitian ini penulis melakukan metode penelitian dengan cara pendekatan kualitatif. Dengan demikian data akan yang penulis kumpulkan berupa data yang penulis dapatkan dari naskah hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainya, bukan berupa analisis angka – angka statistik.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat Postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dan dilakukan secara Purposive

teknik pengumpulan data Triangulasi (gabungan) analisis data yang bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melaluoi wawancara semi terstruktur di mana akan dilakukan kepada para pelaku implementasi kebijakan pengoperasian angkutan umum yang berada di daerah Kota Sukabumi. Tujuan dari penggunaan wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan data terkait proses implementasi dari kebijakan pengoperasian angkutan umum, pihak yang di wawancarai dapat diminta untuk mengemukakan pendapat dan idenya.

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi untuk meninjau pelaksanaan kebuijakan secara langsung dengan cara turun langsunge ke beberapa tempat yang terpengaruh oleh adanya kebijakan tersebut.

**III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh George Edward III yang menjelaskan bahwa keberhasilan dari implementasi suatu kebijakan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya (a) komunikasi; (b) sumber daya; (c) disposisi; (d) struktur birokrasi pelaksana

**3.1 Komunikasi**

**A.** **Transmisi**

Penyampaian tentang program Penurunan Stunting kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa kegiatan diantaranya: mencetak liflet, melakukan penyuluhan kepada masyarakat terkhususnya sasaran program ini, melakukan calling keliling menggunakan kendaraan puskesmas di lingkungan masyarakat, sosialisasi kepada tokoh agama dimana melalui tokoh agama diharapkan mampu meneruskan serta memberikan pemahaman kepada pasangan-pasangan yang akan melaksakan kursus perkawinan, sosialisasi advokasi kepada para pendamping desa, dan sosiasliasi para camat dengan PKK kecamatan disemua wilayah kecamatan di Kabupaten Alor bersama dengan ibu bupati

## B. Kejelasan

Program ini merupakan program lintas sektor yang dalam pelaksanaannya melibatkan semua pihak mulai dari Bupati sampai pemerintah desa dan kelurahan dan dalam pelaksanaanya sudah di bentuk pokja yang terdiri dari OPD-OPD terkait dan sudah ada petunjuk teknis pelaksanaan program ini. Sehingga sesuai dengan arahan Bupati Alor kita harus mampu menyampaikan serta memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat sesuai dengan juknis yang sudah ada dan melalui pokja yang sudah dibentuk sudah dilaksanakan sesuai dengan juknis. Dan sudah terbukti setelah adanya program ini angka Stunting di Kabupaten Alor mengalami penurunan.

**3.2. Sumber Daya**

## **A. Staff**

Program ini merupakan program lintas sektor yang melibatkan banyak pihak sehingga untuk staff pelaksana di wilayah-wilayah dirasa sudah cukup jika dilihat dari perbadingan sasaran dan staf pelaksana, namun jika di tinjau dari kondisi geografis Kabupaten Alor yang memiliki banyak pulau maka jumlah stafnya masih kurang cukup. dan untuk kompetensi yang dimiliki oleh staff sudah sangat baik karena dari masing-masing pihak mengirimkan staff-staff yang memang berkompeten karena sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka dan memilki skill serta mampu menyampaikan informasi mengenai program ini dengan baik kepada masyarakat sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh masyarakat

## **B. Wewenang**

Untuk menjaga agar pelaksanaan program ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka para pelaksana yang berada di wilayah-wilayah akan selalu berkoordinasi dengan pimpinan, apabila ditemukan permasalahan yang penting dan mendesak maka para pelaksana akan diarahkan untuk melapor dan bertanya kepada atasan dan pimpinan yang berwenang sehingga dapat diberika putusan serta Langkah selanjutnya yang akan diambil, selaku pihak yang turun langsung dilapangan selalu membangun koordinasi dengan atasan hal ini sangat penting untuk menjaga agar program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapka, kami selalu berkonsultasi sebelum mengambil keputusan apabila didapati ada permasalahan yang terjadi di lapangaan

## **C. Informasi**

Kerja sama antara pemerintsh bersama petugas bidang kesehatan masyarakat dari Dinas Kesehatan telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat sebelum pelaksanaan program ini. Materi sosialisasi berisi tentang apa itu program Stuning serta cara mengatasi serta menanggulanginya dan teknis pelaksanaan. Dan puji Tuhan kegiatan sosialisasi ini mendapat respon yang positif dari masyarakat sehingga dalam pelaksanaannya masyarakat mampu berperan secara aktif dan pengetahuan masyarakat mengenai *Stunting* dan program Penurunan *Stunting* ini menjadi semakin baik. Hal ini dapat berdampak pada menurunnya angka *Stunting* di Kabupaten Alor

## **D. Fasilitas**

sarana dan prasarana yang ada sekarang sudah cukup untuk mendukung pelaksanaan program Penurunan *Stunting* ini. Jumlah Posyandu yang tersebar di seluruh wilayah kabupaten Alor sudah cukup untuk menampung masyarakat. Selain itu masing-masing kecamatan sudah memiliki puskesmas pusat yang ditunjang dengan beberapa puskesmas pembantu sehingga ini dapat membantu kami dalam mempermudah pelayanan kepada masyarakat. Dan untuk sarana penunjang seperti peralatan memasak yang digunakan untuk memasak makanan tambahan adalah peralatan milik ibu-ibu kader posyandu serta masyarakat.

## **3.3. Disposisi**

## **A. Komitmen**

Latar belakang di buatnya program Penurunan *Stunting* ini adalah tingginya angka penderita *Stunting* di Kabupaten Alor dan penanggulangan *Stunting* ini merupakan program prioritas nasional. Sehingga Bupati Alor selaku pencetus program ini bersama dengan OPD terkait mendeklarasikan gerakan rembuk *Stunting* yang diatur dalam Peraturan Bupati Alor Nomor 28 Tahun 2019 Tentang Pencegahan *Stunting* Di Kabupaten Alor yang di dalamnya Melalui program ini diharapkan dapat menekan angka penderita *Stunting* di kabupaten Alor. Dalam pelaksanaannya program ini mampu membawa dampak yang sangat baik karena mampu menurunkan angka penderita *Stunting* di Alor

## **B. Pengangkatan Pelaksana Program**

Kecenderungan dari para pelaksana atau pembuat kebijakan/ program meruapakan suatu faktor yang harus mempunyai konsekuensi yang penting bagi implementasi kebijakan itu, oleh sebab itu para pelaku program tidak hanya mengetahui apa yang akan dilakukan tetapi juga harus mempunyai kemampuan untuk melaksanakannya serta mengimplementasikanya dalam kehidupanya, maka hal yang penting adalah pengangakatan birokrasi atau dalam hal ini Pelaksana program dilapangan, semua anggota dipilih berdasarkan aturan serta regulasi yang berlaku seperti kemampuan dan skill serta latar belakang Pendidikan. seluruh pelaksana program tentunya sudah memenuhi syarat tidak hanya itu menurut sayamereka semua ini memiliki pengalaman yang lebih sehingga mereka dipercaya untuk malaksanakan tugas ini

## **C. Insentif**

Pemerintah mengambil kebijakan dengan mewajibkan semua bahan pangan yang dibeli adalah bahan pangan milik ibu-ibu kader posyandu. Jika bahan pangan tersebut tidak dimiliki oleh ibu kader maka aka diarahka untuk membeli bahan panggan milik masyarakat. Hal ini kami lakukan sebagai perangsang agar masyarakat lebih aktif lagi berperan dalam pelaksanaan program ini

## **3.4. Struktur Birokrasi**

## **A. Standar Operasional Prosedur**

Untuk melaksanakan program penurunan *Stunting* ini seluruh elemen pelaksana program sudah melaksanakannya sesuai dengan peraturan serta regulasi yang berlaku dalam hal ini SOP yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan di wilayah-wilayah nantinya, Pada saat melaksanakan posyandu pihak kesehatan secara langsung akan mendata ibu hamil serta balita yang terindikasi *Stunting*. setelah mengetahui apa penyebabnya, akan berikan pemahaman tentang bahaya gizi *Stunting* pada balita kemudian kita akan tangani dengan cepat agar penderita *Stunting* tidak terlalu parah baru kita atasi. Kemudian mangadakan sweeping terhadap balita yang tidak memenuhi ktriteria anak yang sehat dengan melihat berat badan dan langsung tangani dengan pemberian suplemen. untuk remaja putri dilakukan tiap6 bulan sekali yaitu pemberian zat besi

## **B. Pembagian Tugas**

selama proses berjalannya program penurunan *Stunting*, masing- masing aktor terkait dominan dan tidak dominan, perannya sangat bergantung waktu, dalam artian dalam waktu dan kondisi tertentu seseorang atau beberapa aktor bisa mendominasi dan bisa tidak mendominasi, ketika terkait dengan penyakit yang diderita balita sudah kronis, maka dinas kesehatan dalam hal ini mengambil peran mendominasi dalam rangka pengobatan penyakitnya

**IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti tentang Implementasi Program Penurunan Stunting Di Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur peneliti mengambil kesimpulan bahwa proses Implementasi Program Penurunan Stunting Di Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur sesuai dengan Peraturan Bupati Alor Nomor 28 Tahun 2019 Tentang Pencegahan *Stunting* Di Kabupaten Alor sudah dilaksanaksn secara maksimal dilahat dari tren penurunan penderiita stunting tiap tahunnya.

**V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih terutama untuk Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Alor beserta jajaran yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Erik Pradana Budi, Mirawati Tongko, Herawati Herawati , Marselina Sattu. 2020. *Upaya Pemerintah Desa Terhadap Penanggulangan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan.* Public Healt Journal [Vol. 11 No. 2](https://journal.fkm-untika.ac.id/index.php/phj/issue/view/5)

Raiy Putri Pratama Sari. *Upaya Pemerintah dan Masyarakat dalam Mengatasi Masalah Stunting pada Anak Balita*. Journal Of Civic Education  [Vol 4 No 2](http://jce.ppj.unp.ac.id/index.php/jce/issue/view/15)

Anggara, Sahya. 2014. Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta: Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Simanggunsong, Fernandes. 2016. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: Remaja.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sutopo, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret Press.

Peraturan Bupati Alor Nomor 28 Tahun 2019 *Tentang Pencegahan Stunting Di Kabupaten Alor*.

Erik Pradana Budi, Mirawati Tongko, Herawati Herawati , Marselina Sattu. 2020. *Upaya Pemerintah Desa Terhadap Penanggulangan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan.* Public Healt Journal [Vol. 11 No. 2](https://journal.fkm-untika.ac.id/index.php/phj/issue/view/5)

Raiy Putri Pratama Sari. *Upaya Pemerintah dan Masyarakat dalam Mengatasi Masalah Stunting pada Anak Balita*. Journal Of Civic Education  [Vol 4 No 2](http://jce.ppj.unp.ac.id/index.php/jce/issue/view/15)

Febi Rama Silpia. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Stunting (Gangguan Pertumbuhan Pada Anak) Didesa Pancasila Kecamatan Natar Lampung Selatan.* Lampung. Universitas Islam Negeri Radin Intan Lampung